

Penerapan Metode Demonstrasi sebagai Strategi Peningkatan Hasil Belajar Pengolahan dan Penyajian Makanan Indonesia di Kelas XIA2 SMK Negeri 2 Ponorogo

Endah Trapsilawati Nawangsih ⁽¹⁾,

¹ SMKN 2 Mojokerto, Indonesia
Email: ¹ nawangsihendah@gmail.com

Abstrak: Riset penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMKN 2 Ponorogo bersubjek 30 peserta didik kelas XIA2. Dua siklus pelaksanaan riset dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis, dan refleksi, hasil kajian yang didapatkan yakni; keaktifan pendidik beserta penerapan pembelajaran dengan teknik demonstrasi topik materi olah/saji makanan khas Indonesia menunjukkan hasil meningkatkan kompetensi peserta didik menjadi lebih baik. Pendidik mampu melaksanakan teknik demonstrasi secara konsisten sebagai upaya menstimulasi peserta didik mengkaji masalah, pola pikir terkait materi topik pembelajaran. Hasil kajian penerapan teknik dan metode demonstrasi dikatakan memberikan peningkatan berdasarkan *value* siklus yakni (1) 4,88% dan siklus ii 15,38%. (2) peningkatan kompetensi hasil belajar peserta didik kelas xia2 meningkat berdasarkan nilai yang didapat pada siklus I(72,02) menjadi 79,32 pada siklus ii. Hasil kajian bahwa penerapan demonstrasi dalam pembelajaran peserta didik kelas xia2 SMKN 2 Ponorogo memberikan stimulus respon yang baik sehingga memberikan peningkatan pembelajaran peserta didik serta secara psikologis antusias dan kreatif terbentuk.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 2 – 03 – 2022
Disetujui pada : 30 – 03 – 2022
Dipublikasikan pada : 1 – 04 – 2022

Kata kunci: Hasil belajar,
Pengolahan dan Penyajian
Makanan Indonesia,

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v2i2.338>

PENDAHULUAN

Ada dua hal yang terdapat pada penelitian yaitu melalui pengamatan dan wawancara dengan pendidik dan peserta didik XA2 SMK Negeri 2 Ponorogo. Masalah yang dihadapi peserta didik yang kesulitan mendapatkan data secara aktual, faktual dan menarik sebagai bahan. Penyebab dari hal itu ialah kurangnya keterlibatan serta kesempatan dengan memberikan peserta didik untuk mengalami proses praktik yang sistematis serta terarah. Dari hasil tersebut pengolahan serta penyajian makanan di Indonesia kurang memaksimalkan kemampuan dalam hal peserta didik kesulitan dalam menemukan mengarang perbedaan dan peserta didik kurang mempunyai data dalam mengidentifikasi jenis-jenis makanan (Lestariningsih & Nohantiya, 2019). Perubahan kognitif hanya terjadi jika konsepsi-konsepsi yang telah dipahami sebelumnya kemudian diolah melalui proses ketidak seimbangan dalam upaya memperoleh informasi baru (Ismuhartik, 2021). Dari pendapat tersebut peneliti memberikan pendapat bahwa perlu berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran yang menguasai pada kelas peserta didik khususnya mata pelajaran tata boga, demi merancang sebuah pembelajaran yang mampu memberikan dorongan peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar. Dalam hal ini, peneliti mengamati kelas x xia2 smk negeri 2 ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 dari 30 peserta didik yang mencapai kkm sedangkan lainnya masih perlu tindakan khusus.

Selain itu menurut Suyatno (Suyatno, 2004) bahwa metode demonstrasi didasarkan pada kognitif yang menekankan pada pembelajaran kooperatif, pembelajaran generatif, bertanya, inkuiri atau menemukan dan ketrampilan metakognitif lainnya. Peneliti menggambarkan bahwa dengan adanya metode demonstrasi peserta didik mampu menemukan masalah yang muncul dari peserta didik itu sendiri kemudian dilanjutkan dengan membantu peserta didik menyelesaikan serta

menemukan langkah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik tersebut. Dari hasil pendapat di atas, maka peneliti memberikan andil dalam pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik dengan melihat pengaruh pembelajaran kooperatif pada model demonstrasi terhadap prestasi peserta didik dengan mengajukan judul "Implementasi Demonstrasi Sebagai Sekema Eskalasi Pembelajaran DI SMKN 2 Ponorogo".

METODE

Keefektifan sebuah materi dapat dilihat pada sebuah penelitian yang memerlukan analisis data. Teknik analisis deskriptif kualitatif ialah metodologi yang dipakai pada penelitian ini dengan sebuah data yang menggambarkan kenyataan atau hal yang sesuai dengan tujuan dapat memberikan informasi capaian peserta didik sebagai responden kegiatan belajar mengajar serta aktivitas peserta didik selama proses dalam belajar mengajar. Prosentase keberhasilan peserta didik dapat dilihat setelah adanya kegiatan belajar mengajar pada setiap putaran kemudian dilakukan dengan menyerahkan evaluasi berupa ters tertulis yang terdapat di akhir putaran.

Pada analisis ini digunakan teknik yang sederhana seperti; (1) sebagai menilai tes formatif dan ulangan; penelitian ini menjumlah nilai yang terdapat pada peserta didik kemudian diserahkan dengan jumlah peserta didik yang ada di dalam kelas tersebut hingga dapat diketahui rata-rata tes formatif, serta dirumuskan nilai rata-rata ialah keseluruhan nilai yang terbagi dari nilai peserta didik. (2) sebagai ketuntasan; kategori ketuntasan belajar ada dua yakni secara klasikal dan secara personal. Menurut Depdikbud seorang peserta didik telah tuntas belajar bila telah mencapai daya serap skor (65%) atau dengan nilai 65, serta kelas disebut tuntas belajar apabila di kelas tersebut terdapat 85% yang sudah tercapai hingga satu atau sama dengan 65%. Penghitungan prosentase ketuntasan belajar menggunakan rumus bahwasanya total peserta didik yang tuntas dibagi dengan total pada peserta didik kali 100 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil riset berdasarkan uji kompetensi butir soal dengan diperkuat data-data hasil pengamatan berupa pengolahan kegiatan belajar-mengajar aktivitas/ketuntasan peserta didik. Pendidik melakukan evaluasi pada sesi akhir belajar mengajar melalui hasil tes kompetensi formatif setiap peserta didik pada setiap tahapan siklus-siklus. Penerapan kompetensi soal sebagai upaya mendapatkan hasil analisis data yang memiliki validitas, reliabilitas, maupun taraf kesukaran serta daya pembeda yang cukup memadai. Data – data pengamatan dilakukan melalui dua tahapan yaitu observasi terkait pengelolaan kegiatan belajar-mengajar menggunakan kooperatif dengan teknik demonstrasi sebagai upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik. Langkah ke dua tes kompetensi formatif sebagai upaya mendeskripsikan terdapatnya perubahan prestasi belajar peserta didik. Kajian pada item-item soal kompetensi dilakukan dan diterapkan pada peserta didik diluar sasaran (subjek penelitian). Upaya ini, sebagai teknik untuk mengetahui kelayakan butir-butir soal tes dalam upaya mendapatkan data-data yang validitas reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda sesuai dengan tujuan penelitian. Validitas dilakukan sebagai upaya kelayakan kompetensi sebagai instrumen riset. Pada progres kajian penelitian ini didapatkan hasil 16 soal tes kompetensi kurang valid dan 30 soal kompetensi dinyatakan valid.

Reliabilitas dilakukan pada soal-soal yang sudah valid hasil evaluasi diperoleh koefisien reliabilitas 0,554, sehingga hasil ini lebih besar dari r produk momen. Hal ini berdasarkan bahwa jumlah peserta didik ($n=28$) maka r produk momen (95%) = 0,374, maka soal tes kompetensi sebagai instrumen analisis data memenuhi syarat reliabilitas. Taraf kesukaran sebagai upaya memverifikasi tingkat kesukaran soal-soal tes didapatkan hasil yang mendeskripsikan bahwa dari 46 soal teranalisis 20 soal terkategori mudah 15 soal dan 11 soal terkategori sukar. Pada analisis daya pembeda yang dilaksanakan untuk mendeskripsikan apakah soal terkategori jelek cukup, hasil kajian yang dilakukan pada kelas di luar kelas sasaran kajian didapatkan 16 soal terkategori jelek, 20 soal berkategori cukup dan 10 soal terkategori baik. Sehingga dari pola

uji kompetensi dapat disimpulkan bahwa analisis item butir soal yang dilakukan dan akan digunakan sebagai butir instrumen penelitian pada subjek penelitian telah memenuhi syarat ketuntasan (validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan gaya pembeda sesuai dengan tujuan penelitian).

Analisis Riset Persiklus

Progress riset siklus 1 melalui tahapan perencanaan, kegiatan dan pelaksanaan, refleksi, dan revisi. Tahapan perencanaan dilakukan dengan ketetapan perangkat pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran kooperatif demonstrasi sesuai topik materi KBM yang meliputi pembelajaran 1 beserta alat pendukung belajar mengajar. Kegiatan dan pelaksanaan progres kajian diterapkan tanggal 8 April 2018 sesuai rencana pembelajaran dengan peserta didik berjumlah 30 anak dalam kelas XIA2. Peneliti sekaligus sebagai guru kelas melaksanakan observasi secara langsung. Tes formatif sebagai instrumen kompetensi diberikan pada sesi akhir, hasil evaluasi prasiklus terdeskripsikan 1 anak bernilai 50, 6 anak bernilai 60, 1 anak bernilai 61, 3 anak bernilai 62, 2 anak bernilai 66, 1 anak bernilai 67, 4 anak bernilai 68, 1 anak bernilai 69, 3 anak bernilai 70, 2 anak mendapat nilai 73 dan nilai rerata bernilai 65. Pada siklus 1 setelah dilakukan penerapan metode demonstrasi sebagai pembelajaran yang kooperatif maka didapatkan hasil 1 (65), 1 (69), 1 (70), 5 (75), 4 (77), 8 (78), 2 (79), 2 (80), 1 (82), 1 (84), 2 (85), 1 (86), 1 (87), sehingga beresrata nilai 76.

Berdasarkan data pada siklus 1 tersebut, maka peneliti melakukan kajian dan evaluasi terhadap proses yang telah dilakukan. Hasil evaluasi menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode demonstrasi mampu meningkatkan tingkat kompetensi siswa sehingga dikatakan prestasi belajar anak didik terdapat peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil rerata prestasi siswa 67,14% yang bermakna terdapat 17 anak didik yang telah tuntas belajar atau melampaui nilai KKM. Kajian ini, setelah prasiklus menuju siklus 1 yang diterapkan terdapat peningkatan secara klasikal, namun secara global pada siklus 1 capaian pembelajaran belum dikatakan tuntas berdasarkan siswa yang tuntas di bawah nilai ≥ 65 yakni 60,71%. Refleksi dilakukan sebagai upaya perbaikan serta kajian terhadap kendala penerapan yang telah dilaksanakan. Peneliti melihat bahwa pada sesi 1 belum maksimal menyampaikan tujuan belajar dengan metode demonstrasi, sedang anak didik belum maksimal memahami pola metode tersebut. Bersama tim pengembang pembelajaran di kelas dan teman sejawat guru sekaligus peneliti melakukan tindakan lanjutan sebagai upaya perbaikan penerapan siklus 2 (Muchlisson, 2021).

Pada pelaksanaan siklus 2 progres pembelajaran menggunakan rencana pembelajaran 2 yang sudah mendapatkan perbaikan kelemahan pada sesi siklus 1. Kegiatan pembelajaran pada tanggal 16 April 2018 pada kelas yang sama. Hasil kajian didapatkan 3 anak (77), 5 anak (78), 2 anak (79), 4 anak (80), 5 anak (82), 2 anak (83), 1 anak (84), 5 anak (86), 2 anak (87) dengan hasil rata-rata nilai anak didik sebesar 77. Berdasarkan hasil data tes tersebut, maka peneliti mendeskripsikan evaluasi bahwa terdapat peningkatan prestasi hasil belajar anak didik dalam capaian hasil ketuntasan. Hal ini dapat terkaji pada perolehan data capaian bahwa terdapat 25 anak didik (75%) melampaui batas minimal ketuntasan dari 30 anak didik dalam jumlah subjek kajian. Namun demikian, pada progres siklus 2 ini peneliti bersama tim pengembang tetap melakukan analisis terkait berbagai kendala yang menghambat capaian yang didapatkan anak didik. Refleksi yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan hasil nilai uji kompetensi dilakukan dengan memberikan motivasi dan masukan sehingga mampu meningkatkan percaya diri anak didik. Peneliti bersama tim pengembang bersama-sama memberikan bimbingan sebagai upaya anak didik mampu meningkatkan kemampuan menemukan konsep-konsep serta pengelolaan waktu dalam belajar (Lestariningsih, 2020). Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar yang didapat anak didik, maka peneliti melakukan uji kompetensi pada tahap siklus 3.

Pelaksanaan siklus 3 pada tanggal 25 April dengan tahapan perencanaan yang sudah termodifikasi berdasarkan refleksi siklus 2, pada proses akhir evaluasi terdapat data 3 anak (77), 1 anak (78), 3 anak (79), 1 anak (80), 3 anak (81), 2 anak (82), 1 anak (86), 3 anak (87), 1 anak (88), 1 anak (88), 1 anak (89), dan 1 anak mendapatkan

nilai 88. Dari hasil data tersebut didapatkan nilai rerata 88, sehingga pada progress siklus 3 ini, peneliti mendeskripsikan evaluasi bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan metode demonstrasi mampu meningkatkan prestasi hasil belajar anak didik Kelas XIA2 SMK Negeri 2 Ponorogo Tahun pelajaran 2017/2018. Material evaluasi tersebut berdasarkan kajian bahwa dari 30 anak didik sebagai subjek kajian terdapat ketuntasan belajar 28 anak didik (93,33%), dengan 2 anak (6,67%) belum mengalami ketuntasan belajar.

Berdasarkan pada data hasil kajian melalui prasiklus sampai dengan siklus 3 terdeskripsi bahwa progress kajian pembelajaran kooperatif dengan demonstrasi secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Ketuntasan hasil belajar siswa didik mengalami dampak perilaku positif baik dengan cara bertindak dan menemukan konsep-konsep belajar, sehingga sikap ini memberikan peningkatan pola pikir bagi anak didik. Model metode demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman dan perluasan penguasaan materi ajar di setiap topik bahasan. Hasil peningkatan ketuntasan belajar pada anak didik yang meningkat dari siklus 1 (60,71%) meningkat pada siklus 2 menjadi (75,00%) dan melalui refleksi dan pembinaan maka capaian semakin baik dari sisi masing-masing anak didik menjadi rerata (93,33%). Pada sisi ini jelas bahwa metode demonstrasi yang diterapkan mampu meningkatkan prestasi belajar subjek kajian. Pada sisi kajian pendidik sebagai pengembang pembelajaran dan berbagai model belajar yang terlibat pada progress ini menyatakan termotivasi untuk terus berkarya dan mengembangkan berbagai model belajar dengan metode yang inovatif sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar anak didiknya (Suryati, 2021). Bahwa strategi belajar dan strategi komunikasi dengan berbagai metode merupakan tantangan yang mampu memberikan perluasan berpikir dan tidak terus menerus monoton dalam satu dua metode pelaksanaan pembelajaran di kelas. Bagi pendidik diperlukan karakter inovatif dalam menyikapi proses pembelajaran terutama dalam menunjukkan sikap rasa peduli dan kebaikan, berbagi tanggung jawab, sensitive terhadap persoalan, meningkatkan instruksi individu serta mendorong kreativitas baik bagi diri sendiri maupun anak didik kapan dan di mana saja.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya merupakan progress kajian yang dilaksanakan di dalam kelas dengan berbagai metode belajar yang menggunakan suatu tindakan sebagai upaya peningkatan atau meningkatkan kualitas belajar dan belajar mengajar untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari proses belajar sebelumnya. Kajian pembelajaran kooperatif dengan metode demonstrasi yang diterapkan di Kelas XIA2 SMK Negeri 2 Ponorogo Tahun pelajaran 2017/2018 secara signifikan menunjukkan peningkatan prestasi belajar bagi siswa. Hal ini tidak terlepas pada strategi belajar dan komunikasi yang baik semua yang terlibat. Peningkatan hasil belajar meningkat dari siklus 1 (60,71%) meningkat pada siklus 2 menjadi (75,00%) dan melalui refleksi dan pembinaan maka capaian semakin baik dari sisi masing-masing anak didik menjadi rerata (93,33%). Metode ini mampu meningkatkan motivasi belajar bagi anak didik dan inovatif-kreatif bagi pendidik dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. Pendidik mampu mengangkat masalah-masalah actual sebagai pemicu pembelajaran dalam peningkatan praktik pembelajaran di kelas yang lebih profesional.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas. Jakarta.
- Ismuhartik. (2021). Upaya Peningkatan Motivasi dan hasil Belajar Fisika melalui Penggunaan Metode Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 447–462.
- Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas

- Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 2(1), 71–75.
- Lestariningsih, & Nohantiya, P. (2019). Bimbingan Teknis Olahan Pangan Hewani untuk Meningkatkan Pengetahuan TP PKK Desa Jatinom, Kabupaten Blitar. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 27–32.
- Muchlison, A. (2021). Penerapan Metode Discovery dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V Semester 1 SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 170–182.
- Suryati, E. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKN Tema 2 Tentang Aturan Yang Berlaku di Rumah . Melalui Model Make a Match Berbantuan Powerpoint Pada Siswa Kelas I. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(1), 242–251.
- Suyatno. 2004. Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Surabaya: SIC. Tarigan, Henri Guntur. 1994. Mengarang. Jakarta: Balai Pustaka.